

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses penilaian akademik menjadi salah satu elemen penting dalam sistem pendidikan untuk mengukur pencapaian belajar siswa. Salah satu bentuk penilaian dalam pendidikan adalah Ulangan Harian yang bertujuan untuk menggambarkan hasil pembelajaran. Namun, Ulangan Harian seringkali menjadi sumber kecemasan, terutama dalam mata pelajaran Matematika yang dianggap sulit oleh banyak siswa.¹ Kecemasan akademik adalah respon emosional negatif yang dialami siswa ketika menghadapi tantangan belajar, seperti tugas dan ujian. Pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), kecemasan siswa dapat berdampak negatif terhadap kinerja belajar mereka, sehingga berpotensi menurunkan hasil belajar secara signifikan.² Menurut Suparno, kecemasan siswa terhadap Matematika merupakan salah satu penyebab utama rendahnya kinerja akademik di Indonesia.³ Di Madrasah Ibtidaiyah (MI), tantangan ini semakin kompleks karena siswa tidak hanya menghadapi tuntutan akademik tetapi juga nilai-nilai keagamaan yang menjadi bagian integral dari kurikulum.⁴

Salah satu faktor yang dapat menghadirkan kecemasan dalam pelajaran itu adalah seringnya meninggalkan atau menunda belajar. Hal ini mengakibatkan kebiasaan yang kurang baik bagi siswa. Seperti contohnya yaitu jika siswa sedang mendekati ujian maka saat itu juga siswa akan rajin belajar mulai dari bahan belajar materi awal sampai materi

¹ Fitria, N. 2020. *Pengaruh kecemasan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika*. Jurnal Pendidikan Matematika, 8(2), 112-120.

² Susanto, A. 2019. *Teori Belajar dan pembelajaran di Sekolah dasar*. Jakarta: Grup Media Kencana Prenada.

³ Suparno, P. (2018). *Filosofi Pendidikan Matematika*. Yogyakarta: Kanisius.

⁴ Kurniawati, A. (2018). *Tantangan pembelajaran berbasis nilai Islam di Madrasah Ibtidaiyah*. Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, 10(2), 123-135.

saat itu, dengan waktu yang sangat singkat siswa dituntut untuk memahami banyak materi pelajaran dan hasilnya.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran inti yang menjadi fondasi bagi perkembangan kemampuan berpikir logis, analitis, dan sistematis siswa. Namun, di balik perannya yang krusial, Matematika sering kali dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang paling menakutkan bagi siswa. Kesulitan memahami konsep Matematika ditambah dengan tekanan psikologis dapat memunculkan fenomena yang dikenal sebagai kecemasan Matematika (*mathematics anxiety*). Menurut Ashcraft dan Moore, kecemasan Matematika adalah respon emosional negatif yang melibatkan rasa takut, tegang, atau khawatir ketika menghadapi situasi yang berhubungan dengan Matematika.⁵ Kondisi ini tidak hanya memengaruhi kinerja siswa di dalam kelas, tetapi juga dapat menghambat perkembangan siswa dalam menghadapi tantangan kehidupan nyata yang membutuhkan keterampilan numerik. Berdasarkan data dari Badan Statistik Pendidikan Dasar dan Menengah, sekitar 45% siswa ditingkat sekolah dasar mengalami kecemasan akademik yang signifikan, dengan Matematika menjadi salah satu kontributor utama.⁶

Fenomena kecemasan siswa terhadap Matematika semakin terlihat menjelang Ulangan Harian. Siswa seringkali mengalami tekanan psikologis akibat ekspektasi guru dan orang tua untuk mencapai nilai yang tinggi, khususnya pada mata pelajaran Matematika. Hal ini menunjukkan bahwa kecemasan akademik adalah masalah yang serius dan memerlukan perhatian khusus terutama di MI, yang memiliki karakteristik unik dalam pendekatan pendidikan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kecemasan akademik memiliki berbagai faktor penyebab, seperti tekanan akademik, metode pembelajaran, dan persepsi siswa terhadap mata pelajaran tertentu. Namun penelitian

⁵ Ashcraft, M. H., & Moore, A. M. (2009). *Mathematics anxiety and the affective drop in performance*. Journal of Psychoeducational Assessment, 27(3), 197-205.

⁶ Badan Statistik Pendidikan Dasar dan Menengah. 2022. *Statistik Pendidikan Indonesia Tahun 2022*. Jakarta: kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

tentang kecemasan siswa pada tingkat MI masih sangat terbatas, terutama dalam konteks Ulangan Harian pada mata pelajaran Matematika.

Secara global, kecemasan terhadap Matematika menjadi isu yang signifikan. Berdasarkan data *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2022, lebih dari 30% siswa di negara-negara peserta survei melaporkan bahwa mereka merasa sangat cemas ketika menghadapi ujian Matematika.⁷ Hal ini menunjukkan bahwa kecemasan terhadap Matematika bukan hanya fenomena lokal, tetapi merupakan masalah yang meluas. Dampaknya pun cukup serius; siswa yang mengalami kecemasan Matematika cenderung memiliki motivasi belajar yang rendah dan hasil belajar yang kurang memadai dibandingkan dengan mereka yang tidak mengalami kecemasan.

Di Indonesia, kecemasan terhadap Matematika menjadi salah satu faktor yang berkontribusi pada rendahnya prestasi siswa dalam bidang ini. Berdasarkan laporan PISA 2022, skor Matematika siswa Indonesia masih berada di peringkat bawah dibandingkan dengan 38 anggota OECD lainnya. Salah satu alasan utama rendahnya performa ini adalah adanya tekanan sosial dan emosional yang dialami siswa saat belajar Matematika, terutama menjelang ujian.⁸ Sebagai tambahan, hasil survei nasional yang dilakukan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan (Balitbang) pada 2020 menunjukkan bahwa lebih dari 40% siswa sekolah dasar dan menengah pertama di Indonesia mengalami kecemasan tinggi terhadap ujian Matematika.⁹

Fenomena ini juga terjadi di tingkat lokal, seperti di MI Sekecamatan Malangbong. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar siswa menunjukkan kecemasan yang signifikan menjelang pelaksanaan Ulangan Harian Matematika. Banyak siswa yang

⁷ OECD. (2019). *PISA 2022 Results: What Students Know and Can Do*. Paris: OECD Publishing.

⁸ Sulistyaningsih, E. (2020). *Pengaruh kecemasan terhadap hasil belajar Matematika pada siswa SMP di Yogyakarta*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(3), 123-132.

⁹ Balitbang Kemendikbud. (2020). *Laporan Nasional Survei Pendidikan Matematika*. Jakarta: Kemendikbud.

mengaku merasa takut tidak mampu memenuhi ekspektasi orang tua dan guru. Beberapa dari mereka bahkan melaporkan gejala fisik seperti sakit kepala dan sulit tidur akibat kecemasan tersebut. Guru-guru di sekolah ini juga menyatakan bahwa meskipun siswa telah mendapatkan pembelajaran tambahan dan bimbingan, banyak dari mereka yang tetap menunjukkan hasil ujian yang tidak sesuai dengan kemampuan siswa sebenarnya.¹⁰

Berdasarkan penelitian Rahmawati menunjukkan bahwa siswa di MI memiliki tingkat kecemasan lebih tinggi dibandingkan siswa di sekolah dasar.¹¹ Namun penelitian ini hanya fokus pada faktor eksternal, seperti metode pengajaran, tanpa mendalami faktor internal seperti efikasi diri atau dukungan emosional dari orang tua. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Suyadi menunjukkan bahwa 50% siswa SD mengalami kecemasan sedang hingga tinggi ketika menghadapi ujian Matematika, yang berdampak langsung pada hasil belajarnya.¹² Namun, penelitian tersebut menitikberatkan pada metode pengajaran, tanpa mengeksplorasi faktor internal siswa seperti motivasi, dukungan keluarga, dan kondisi psikologis siswa. Selain penelitian itu, Nurhadi juga mengemukakan hal yang sama, yaitu sebagian besar penelitian yang ada hanya fokus pada faktor eksternal, seperti metode pengajaran dan lingkungan belajar, tanpa mengintegrasikan analisis terhadap faktor internal siswa, seperti tingkat efikasi diri, dukungan emosional dari keluarga, dan pola komunikasi dengan guru.¹³

Di sisi lain, penelitian sebelumnya telah mengeksplorasi faktor-faktor kecemasan akademik, tetapi Sebagian besar masih fokus pada tingkat Pendidikan Menengah dan

¹⁰ Wawancara dengan Iwan Sofwan Hamid, staf guru MI Maarif 1 malangbong, pada 9 Desember 2024.

¹¹ Rahmawati, D. 2021. *Pengaruh metode pembelajaran terhadap kecemasan akademik siswa di madrasah ibtdaiyah*. Jurnal Pendidikan Islam, 12(3), 145-156.

¹² Suyadi, M. (2020). *Pengaruh kecemasan akademik terhadap hasil belajar siswa MI*. Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, 10(4), 245-258.

¹³ Nurhadi, S. (2020). *Efikasi diri siswa dan dampaknya terhadap kecemasan akademik*. Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah, 9(3), 178-192.

Atas.¹⁴ Penelitian Rini dan Santoso menganalisis kecemasan akademik siswa SMP saat ujian nasional dan menemukan bahwa faktor seperti tekanan sosial dan persepsi terhadap ujian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecemasan.¹⁵ Namun kajian kecemasan pada siswa MI, yang berada dalam fase perkembangan awal yang krusial, masih sangat terbatas, meskipun kelompok usia ini berada dalam fase kritis perkembangan psikologis dan akademik. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat, menekankan pentingnya strategi pengajaran untuk mengurangi kecemasan akademik.¹⁶ Namun penelitian ini lebih menekankan pada pendekatan pedagogik tanpa menggali pengaruh kondisi emosional siswa yang diperlukan pada hubungan antara lingkungan keluarga dan sosial. Oleh karena itu, perlu adanya mengintegrasikan analisis faktor eksternal dan internal dalam konteks pendidikan di MI untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif.

Penelitian ini mencoba mengisi berbagai celah tersebut dengan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kecemasan siswa MI dalam menghadapi Ulangan Harian mata pelajaran Matematika. Penelitian ini juga menawarkan kebaruan dengan pendekatan holistik untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kecemasan siswa MI dalam menghadapi Ulangan Harian Matematika. Nilai kebaruan dari analisis penelitian ini terletak pada pendekatannya yang menggabungkan psikologi pendidikan yang belum maksimal disentuh oleh penelitian-penelitian sebelumnya.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk memahami kecemasan akademik siswa secara lebih mendalam, khususnya dalam konteks MI. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategi yang aplikatif bagi guru, orang tua, dan pengelola madrasah dalam merancang intervensi yang relevan untuk mengurangi

¹⁴ Hidayat, A. (2020). *Faktor-faktor kecemasan siswa dalam ujian nasional: Belajar di sekolah menengah atas*. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 8(2), 89-102.

¹⁵ Rini, E., & Santoso, B. (2019). *Faktor-faktor kecemasan siswa dalam menghadapi ujian nasional di SMP*. *Jurnal Psikologi Pendidikan Indonesia*, 11(1), 33-44.

¹⁶ Hidayat, A. (2018). *Strategi pengajaran untuk mengurangi kecemasan akademik siswa*. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi Indonesia*, 7(3), 101-115.

kecemasan siswa sehingga siswa dapat belajar dengan lebih optimal dan mencapai potensi terbaiknya. Kecemasan akademis yang tidak dikelola dengan baik dapat berdampak negatif pada perkembangan psikologis dan akademik siswa. Penelitian ini penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kecemasan pada siswa MI, sehingga dapat dirumuskan strategi yang efektif untuk mengatasinya. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kurikulum MI yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa.

Hasil wawancara di MI Kecamatan Malangbong menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kecemasan yang signifikan menjelang ujian Matematika. Hal ini didorong oleh beberapa faktor, seperti rasa kurang percaya diri terhadap penguasaan materi, tekanan untuk memenuhi ekspektasi orang tua, dan pendekatan pembelajaran yang kurang adaptif terhadap kebutuhan siswa serta berbagai faktor lain yang mempengaruhi. Meski berbagai upaya telah dilakukan oleh pihak sekolah, seperti pembelajaran tambahan, kecemasan ini masih menjadi tantangan utama yang memengaruhi performa akademik siswa.¹⁷

Namun, penelitian yang membahas secara spesifik faktor-faktor yang memengaruhi kecemasan siswa terhadap Matematika di konteks madrasah, seperti MI Kecamatan Malangbong, masih sangat terbatas. Oleh karena itu, diperlukan analisis secara deskriptif yang lebih mendalam untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh secara komprehensif yang lebih dominan. Penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kecemasan siswa, tetapi juga menawarkan solusi praktis bagi guru dan sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih suportif.

¹⁷ Wawancara dengan Iwan Sofwan Hamid, Staf Guru di MI Maarif 1 Malangbong, pada 9 Desember 2024.

Dengan demikian, penelitian ini berjudul "**Pengaruh Kecemasan Matematika Terhadap Hasil Ulangan Harian Matematika Siswa Madrasah Ibtidaiyah Di Kecamatan Malangbong**" bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata dalam mengatasi tantangan ini sekaligus mendukung upaya peningkatan kualitas pendidikan Matematika di tingkat madrasah.

